



Andong Tertimpa Pohon Tumbang

Angin Kencang Melanda Yogya



Saat dilarikan ke sana (RS Jogja) kondisinya masih sadar. Kemudian kudanya juga tidak ada masalah.

YOGYA, TRIBUN - Hujan deras disertai angin kencang yang melanda Kota Yogyakarta, pada Kamis (4/1/23) sore, menyebabkan deretan insiden kebencanaan. Satu di antaranya adalah sebuah pohon berukuran sedang di Jalan Ibu Ruswo, Kemantren Gondomanan, tumbang dan menimpa sebuah andong beserta kusir dan kudanya.

Periwaru Jaga TRC Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Ardian menjelaskan-

• ke halaman 11



Andong Tertimpa

• Sambungan Hal 1

kan, insiden tersebut terjadi sekitar pukul 14.00. Sesaat setelah kejadian, kusir andong langsung dievakuasi dari reruntuhan pohon dan segera dilarikan menuju RS Joga. "Sudah terkondisi, sudah klir," ucapnya.

Kuda perarik andong yang turut menjadi korban dipasikan selamat dan telah dievakuasi ke tempat aman. Berdasarkan informasi terakhir, kuda dibawa menuju kandang milik seorang kerabat Keraton Yogyakarta untuk mendapat perawatan lebih lanjut. "Sementara dititipkan di kandang milik Gusri Yudho," tutur Ardan.

Terpisah, Ketua Paguyuban Kusir Andong Wisata DIY, Purwanto menyampaikan, korban merupakan seorang kusir bernama Nuryanto, asal Pundong, Bantul. Ia memastikan, korban berhasil diselamatkan dan sudah mendapat penanganan medis di RS Joga. "Saat dilarikan ke sana (RS Joga) kondisinya masih sadar. Kemudian kudanya juga tidak ada masalah," pungkasnya.

Sementara itu, Ketua Takmir Masjid Quba Suryowijayan, Abdul Gani menyatakan, salah satu mustaka masjid roboh karena dampak hujan deras disertai angin kencang yang melanda kawasan setempat. "Ibu mustaka yang ada pada siang, jadi, di masjid ada tiang satu lagi dan itu di atasnya ada mustaka, itu yang lepas akibat angin kencang tadi (Bernara), saat hujan sekitar jam 2 siang," katanya. "Ini sekalian saya konfirmasi nggih. Informasi awal itu kubahnya, tapi saya cek lagi kubahnya Alhamdulillah masih ada," imbuh Gani.

Dia memastikan, insiden tersebut tidak sampai menimbulkan korban, karena saat kejadian kondisi jalan sedang kosong. Menurutnya, mustaka jatuh tepat di badan jalan, sehingga tidak menimpa rumah maupun benda lain milik warga di sekitar masjid. "Biaru pertama kali terjadi. Saya tanya sama teknisi ternyata sudah terkondisi sudah keropos," pungkasnya.

Mobil tertimpa

Di tempat lain pada waktu yang nyaris bersamaan, kanopi drop zone sisi selatan Stasiun Tugu Yogyakarta runtuh. Manajer Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Krisdiyantoro mengatakan, reruntuhan kanopi tersebut menimpa lima mobil pelanggan. Akibatnya, mobil-mobil tersebut mengalami kerusakan ringan.

"Tidak ada korban jiwa ma-

upun luka dalam kejadian ini. Daop 6 Yogyakarta memohon maaf atas ketidaknyamanan yang dialami pelanggan yang diakibatkan jatuhnya kanopi drop zone di sisi selatan Stasiun Yogyakarta," katanya melalui keterangan tertulis, Kamis (4/1).

Kris menerangkan, kanopi tersebut roboh saat kawasan Stasiun Yogyakarta dilanda hujan deras dan angin kencang. Tiang-tiang yang terbalik dan tiang besi bengkok dan patah. Akibatnya kanopi yang berada di sisi selatan Stasiun Yogyakarta tersebut roboh.

Petugas Daop 6 Yogyakarta bekerja sama dengan Basarnas langsung melakukan evakuasi terhadap mobil yang terjebak reruntuhan kanopi. "Para pemilik kendaraan sudah diantarkan ke tempat yang aman, dan sudah dipasangi bersama KAT Group akan menanggung seluruh kerusakan yang dialami pelanggan yang terdampak," terangnya. Kris memastikan reruntuhan kanopi tersebut tidak mengganggu perjalanan kereta api.

Talut longsor

Talut di wilayah Kelurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kulon Progo, longsor pada Kamis (4/1) sore. Longsor terjadi akibat hujan deras yang menguyur sejak siang hari. Panewu Samigaluh, Suryantoro mengemukakan, longsor tersebut mengenai enam rumah warga yang ada di bawahnya. Termasuk memblokir akses jalan setempat. "Yang terblokir merupakan jalan kabupaten, tapi bukan jalan utama," jelasnya kepada wartawan malam tadi.

Adapun longsor terjadi sekitar pukul 14.30. Saat itu, hujan menguyur deras dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan terjadinya longsor. Selain mengenai rumah warga, terdapat satu mobil warga yang ikut terseret material longsor. Sehingga mobil tersebut diparkir di atas bagian talut yang longsor. Tidak ada korban dari kejadian longsor.

Adapun pihaknya saat ini mengantisipasi potensi terjadinya longsor karena hujan masih terus menguyur. Penanganan sementara sudah dilakukan dengan menutup bagian yang longsor dengan terpal.

Sementara, warga yang rumahnya terdampak juga diungsikan ke tempat yang lebih aman. Adapun area longsor juga berdekatan dengan Kantor Kapanewon Samigaluh. "Saat ini masih terus dipaparkan penanganannya, termasuk pengiriman logistik bantuan dari BPBD Kulon Progo," ujar Suryantoro. Selain longsor, juga dilaporkan adanya sejumlah pohon tumbang. Meski demikian, semua

titik pohon tumbang sudah terkondisi.

Terpisah, Kapolsek Samigaluh, AKP Nugrahanto, membenarkan adanya kejadian longsor tersebut. Aparat Polsek Samigaluh pun turut diterjunkan untuk melakukan penanganan. "Saat ini anggota kami juga bersiaga di lokasi kejadian," ujarnya.

Peringatan dini

Kepala Bidang Penanganan Darurat dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Lilik Andi Aryanoto mengatakan, pihaknya mendapat informasi adanya peringatan dini potensi hujan lebat disertai angin dan kilat pada Kamis pukul 11.54. Kemudian pada sore harinya BPBD DIY kembali menerima laporan potensi hujan deras disertai angin kencang.

Dampaknya sejumlah bangunan di lima kabupaten/kota di DIY mengalami kerusakan.

"Terjadi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat atau petir dan angin kencang pada 15.10 WIB di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta," jelasnya. Wilayah terdampak di antaranya, Kota Yogyakarta meliputi Kecamatan Gedongtengen, Gondomanan, Kraton, Umbulharjo, dan Wirobrajan. Korban luka akibat kejadian itu hanya satu orang.

Dampak lainnya sebanyak tujuh pohon tumbang, fasilitas umum rusak satu titik (atap jalur pedestrian Stasiun Tugu). Kemudian satu unit anotang dan kendaraan roda empat enam unit. Sampai kemarin petang proses penanganan masih berlangsung.

Dampak di Kabupaten Sleman antara lain Kapanewon Minggir, berupa pohon tumbang (proses asesmen dan penanganan). Unsur yang terlibat BPBD setempat, TNI, Polri, Dinsos, PSC 119, komunitas relawan, dan warga.

Sampai saat ini, BPBD DIY masih melakukan penanganan dampak hujan disertai angin kencang tersebut. BPBD DIY merekomendasikan masyarakat memperhatikan peringatan dini dan informasi cuaca untuk memperhatikan kewaspadaan dan kesiapsiagaan.

Kedua pemangkas pohon lapuk dan cabang berlebih yang berpotensi mengancam jika terjadi angin kencang. "Jika terjadi hujan deras disertai angin kencang untuk menghindari pohon besar, tiang listrik, balho, daerah rawan longsor, dan daerah aliran sungai. Kemudian perawatan dan pembersihan saluran air dan drainase secara berkala," pungkasnya. (aka/maw/alz/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005